

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan secara sadar dan sungguh-sungguh oleh seorang guru dalam mengajarkan tentang nilai-nilai kepada siswanya. Pendidikan karakter disebut juga dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan yang baik dan yang buruk, memelihara yang baik dan menerapkan kebaikan-kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari. Karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral dan berkonotasi positif. Karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu pembawaan manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Dengan demikian, karakter bangsa adalah sebagai kondisi watak yang merupakan identitas suatu bangsa.

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini ini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Kegagalan penanaman kepribadian yang baik pada usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Kesuksesan

orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak. Untuk itulah pendidikan karakter itu harus ditanamkan sejak dini dalam pendidikan formal, mulai tingkat TK, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang rutin dilakukan antara guru dengan peserta didik. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu guru. Guru merupakan komponen yang penting dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyampaikan materi kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sebagai contoh dalam pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Pada materi tersebut banyak mengandung unsur hafalan yang dapat membuat siswa merasa cepat bosan dan tidak bersemangat dalam belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, menarik dan menyenangkan agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. Pemilihan metode yang tepat dan berkualitas, adalah salah satu strategi yang dapat dikembangkan oleh guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar.

Di sekolah dasar, seorang guru harus dapat menyampaikan materi melalui pembelajaran dari berbagai mata pelajaran, termasuk pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikatakan penting untuk diajarkan mulai dari sekolah dasar karena materinya mencakup lingkungan yang ada di sekitar siswa dan tingkah laku umat manusia dalam hubungannya dengan kelompok sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga masyarakat yang menghargai nilai-nilai sosial, perbedaan, tanggung jawab, mencintai lingkungan alam, dan menjadi warga dunia yang cinta damai.

Permasalahan yang dihadapi SD Negeri 2 Kalibagor yaitu prestasi belajar IPS khususnya di kelas VA dalam kompetensi dasar menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang belum seluruhnya tuntas yakni belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 65. Dari data nilai siswa pada tahun pelajaran 2011/2012 pada semester ganjil menunjukkan bahwa ada 41,67% siswa belum tuntas dalam pembelajaran (15 siswa belum tuntas dan 58,33% siswa tuntas dalam pembelajaran (21 siswa sudah tuntas).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara antara peneliti dengan guru kelas, diperoleh hasil bahwa masalah tersebut timbul karena dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru, kurangnya keterlibatan siswa yang berakibat siswa menjadi pasif. Sebagian besar siswa tidak menunjukkan kerja keras dan semangat belajarnya. Siswa tidak terlatih untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat dan berinteraksi dengan sesama temannya. Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa masih mengandalkan satu sama lain, tidak terlihat semangat untuk berkompetisi dengan kelompok yang lain. Jika diberi

tugas atau pekerjaan rumah, masih ada siswa yang suka mencontek pekerjaan teman, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, belum sepenuhnya siswa tersebut mengerjakan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Faktor lainnya yaitu pembelajaran IPS lebih banyak menekankan pada hafalan yang mengakibatkan siswa merasa cepat bosan. Pembelajaran IPS belum dikemas dengan menggunakan metode yang menarik, sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar.

Prestasi belajar dan kerja keras untuk belajar yang rendah tersebut yang menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk mengadakan pembaharuan dan perubahan dalam proses pembelajaran. Pentingnya pelajaran IPS bagi siswa menuntut guru untuk dapat menggunakan metode yang tepat guna yang dapat mempermudah siswa untuk menangkap pelajaran. *Team Quiz* merupakan metode pembelajaran yang cocok untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam penerapan metode *Team Quiz* siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran, menarik, membuat siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam belajar dan siswa dapat belajar sambil bermain. Selain itu, metode *Team Quiz* ini merupakan sarana untuk membangun kerja sama dan melatih siswa untuk berani menyampaikan pertanyaan atau pendapatnya. Dengan metode *Team Quiz* siswa akan lebih bekerja keras dalam belajar karena adanya kompetisi dengan kelompok yang lain sehingga menumbuhkan semangat dalam diri siswa untuk menjadi yang terbaik.

Berdasarkan permasalahan yang ada kiranya perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan memperbaiki proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Melihat kondisi yang ada, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian tentang Peningkatan Kerja Keras dan Prestasi Belajar IPS Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Melalui Metode Pembelajaran *Team Quiz* Kelas VA SD Negeri 2 Kalibagor.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas dan temuan di lapangan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah melalui metode pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan kerja keras siswa pada pembelajaran IPS materi pokok menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia kelas VA SD Negeri 2 Kalibagor?
2. Apakah melalui metode pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS materi pokok menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia kelas VA SD Negeri 2 Kalibagor?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan pokok di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 2 Kalibagor, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan kerja keras siswa melalui pembelajaran IPS pada materi pokok menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia kelas VA SD Negeri 2 Kalibagor.
- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS materi pokok menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia kelas VA SD Negeri 2 Kalibagor.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi Siswa

Peningkatan perilaku kerja keras belajar siswa akan membuat siswa menjadi lebih bersungguh-sungguh dalam belajar IPS, siswa akan terbiasa untuk selalu berusaha dengan sungguh-sungguh dalam hal apapun sehingga mereka dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Jika perilaku kerja keras belajar siswa meningkat maka prestasi belajar siswa juga dapat meningkat, terutama pada mata pelajaran IPS materi pokok menghargai

keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Kemudian, siswa akan lebih memahami berbagai macam keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dan lebih mengetahui pentingnya menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, sehingga akan tumbuh jiwa mencintai, menghargai serta dapat melestarikan budaya yang ada.

2. Bagi Guru

Guru dapat meningkatkan wawasan dan ketrampilan pembelajaran serta lebih termotivasi untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan mutu pembelajarannya. Guru memperoleh pengetahuan yang baru mengenai metode pembelajaran *Team Quiz* yang dapat membuat pelajaran lebih aktif dan menyenangkan serta dapat belajar sambil bermain.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dengan penelitian tindakan kelas ini maka memberikan pengetahuan yang baru serta pengalaman yang mendalam bahwa menjadi pendidik harus selalu berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Peneliti dapat meningkatkan daya kreatifitas dalam menyusun desain strategi pembelajaran IPS di kelas.

4. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan masukan dalam merencanakan dan mengambil kebijakan mengenai metode-metode yang tepat untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Memberikan

sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

